

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai macam instrumen investasi biasanya ditawarkan dan diperdagangkan di pasar modal, yang menjadikan pasar modal sebagai instrumen investasi yang menarik. Dalam UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berhubungan dengan efek yang diterbitkannya dan lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek.

Dalam ekonomi global modern, suatu negara harus mempunyai basis manufaktur yang kuat atau memiliki sumber daya alam yang signifikan jika ingin perekonomian yang kuat dan kehidupan yang layak bagi masyarakatnya. Salah satu cara untuk memajukan ekonomi dapat melalui industri manufaktur. Secara ekonomi, industri manufaktur merupakan sarana yang penting dalam suatu negara untuk menciptakan kekayaan.

Menteri Perindustrian Indonesia tahun 2023, mengungkapkan bahwa sektor industri manufaktur tetap sebagai kontributor paling besar dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional pada triwulan I-2023 sebesar 16,77 %, mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya (triwulan IV-2022) sebesar 16,39 %. Salah satu perusahaan manufaktur yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Menteri Perindustrian Indonesia juga mengungkapkan bahwa industri makanan dan minuman mampu tumbuh di atas pertumbuhan ekonomi. Mengingat struktur PDB industri pengolahan nonmigas didominasi oleh andil industri makanan dan minuman yang mencapai 38%, industri ini menjadi mesin penggerak utama pertumbuhan triwulan I - 2023 saat ini (Menperin, 2023).

Direktur Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian juga mengatakan bahwa industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun depan. Peran penting ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap industri pengolahan non-migas maupun produk domestik bruto (PDB) Nasional. Agar usaha yang dijalankan perusahaan dapat dilihat perkembangannya maka perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan atas semua kegiatan usahanya. Catatan, pembukuan dan laporan tersebut dibuat dalam satu periode tertentu dalam bentuk laporan keuangan.

Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk menyampaikan hasil laporan keuangan tahunan. PSAK No. 1 (IAI, 2015) mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Berdasarkan PSAK No. 1 paragraf 12 (IAI, 2015) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat (IAI, 2015).

Menurut Rinjani dan Hasanah (2019) para investor memerlukan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan dalam hal ini yaitu laporan keuangan guna untuk dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dan bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Bagi seorang investor, ada berbagai cara untuk melakukan investasi salah satunya adalah investasi saham. Investasi saham dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan membeli saham dari emiten (perusahaan yang menerbitkan saham) atau membeli dari pemegang saham lama. Salah satu daya tarik investor menginvestasikan atau menanamkan dananya dipasar modal adalah untuk mendapatkan pendapatan atau tingkat kembalian investasi baik pendapatan yang berupa dividen ataupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (Rinjani dan Hasanah, 2019).

Menurut Nurhakim dan Febriati (2022) Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada para investor dengan besarnya pembagian ditetapkan oleh direksi dan disahkan oleh rapat investor. Adapun untuk pembayarannya dividen diatur berdasarkan ketentuan yang berlaku pada setiap jenis saham masing-masing. Rinjani dan Hasanah (2019) juga menambahkan bahwa dalam menentukan jumlah dividen yang akan dibagikan kepada masing-masing pemegang saham atau investor, faktor utama yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba berhubungan positif dengan dividen tunai, hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa perusahaan biasanya meningkatkan dividennya seiring dengan peningkatan laba.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang lambat pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya (Data Indonesia). Pada tahun 2020 PDB perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman sebesar 1,58% yang terjadi dikarenakan pandemi covid-19 di Indonesia (Data Indonesia). Hal ini mengakibatkan menurunnya nilai rata-rata dividen dan laba perusahaan. Bahkan pada beberapa perusahaan tidak teratur setiap tahunnya membagikan dividen kepada pemegang saham. Dimana laba akuntansi belum mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen tunai sedangkan laba ditahan dan arus kas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen tunai kepada para investor dengan adanya ketersediaan kas. Masing – masing variabel mempunyai nilai pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen dan juga mempengaruhi penilaian investor dalam berinvestasi diperusahaan.

Fenomena ketidakjelasan pembagian dividen masih sering terjadi dimana perusahaan memperoleh laba namun laba tersebut tidak dibagikan kepada investor. Seperti yang terjadi pada PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) yang memutuskan tidak membagikan dividen dari hasil laba yang telah diperolehnya pada tahun 2021 kepada para pemegang sahamnya. Dalam RUPST seluruh laba bersih untuk tahun buku 2021 dialokasikan sebagai saldo laba ditahan. PT KEJU memperoleh laba

bersih senilai Rp. 144.700.268.968 meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya sebesar Rp. 121.000.016.429 (Laporan Keuangan PT KEJU).

Fenomena ketidakjelasan dilihat dari arus kas operasi dalam laporan keuangan perusahaan, dimana perusahaan memperoleh arus kas operasi yang meningkat dari tahun sebelumnya tetapi tidak membagikan dividen kepada investor. Seperti yang terjadi pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2021 memperoleh sebesar Rp. 308.341.000.000 dan meningkat ditahun 2022 sebesar Rp. 312.748.000.000 tetapi ADES tidak membagikan dividen (Laporan Keuangan PT ADES). Hal ini terjadi karena perdagangan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia tergolong tidak aktif. Perdagangan yang tidak aktif tersebut membuat saham ADES menjadi relatif tidak likuid sehingga menyulitkan pemegang saham untuk mentransaksikannya.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Nurhachim dan Febriati (2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba akuntansi dan laba tunai secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas dengan mengambil sampel perusahaan yang terdaftar pada Indeks Liquid 45. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Rinjani & Hasanah (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai dan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tetapi, hasil yang berbeda ditemukan oleh Nengsih, dkk (2023), menemukan bahwa secara parsial laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas sedangkan laba tunai tidak berpengaruh terhadap dividen kas dengan sampel perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adanya masalah dan ketidakkonsistenan antara hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Ditahan dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
2. Apakah laba ditahan berpengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
3. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
4. Apakah laba akuntansi, laba ditahan dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini difokuskan pada laba akuntansi, laba ditahan, arus kas operasi dan dividen tunai pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Selain itu, batasan masalah dalam penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan selama 5 (lima) tahun berturut-turut.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan diadakan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh laba ditahan terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, laba ditahan dan arus kas operasi secara simultan terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi, dan khususnya dalam hal menjelaskan pengaruh laba akuntansi, laba ditahan, arus kas operasi dan dividen tunai.
2. Secara Praktis
Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk yaitu sebagai berikut:
 - a. Investor dan Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para investor untuk mempertimbangkan berbagai hal seperti laba akuntansi, laba ditahan, arus kas operasi dan dividen tunai.

b. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi laba ditahan, arus kas operasi dan dividen tunai sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk menentukan kebijakan dalam pembagian dividen.

c. Akademis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan keilmuan khususnya mengenai perusahaan serta referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai laba dan pembagian dividen.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

BAB IV : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil peneliti.